

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberadaan mata pelajaran IPS dirasa membosankan bagi siswa-siswi, dalam mengikuti mata pelajaran IPS para siswa merasa jenuh, membosankan kemudian anak didik ramai sendiri, ada yang bermain-main dengan teman dekatnya, bahkan ada yang tidur-tiduran membungkuk dimejanya di saat guru sedang menerangkan pelajaran tersebut. Hal ini banyak beberapa faktor yang mempengaruhi kenapa para murid tidak tertarik dengan mata pelajaran IPS khususnya, dapat dilihat permasalahan yang ada misalnya, kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak hal ini dikarenakan orang tua siswa-siswi di SDN Boto I khususnya kelas V kebanyakan bekerja sebagai buruh, karyawan pabrik yang berekonomi menengah kebawah. Kedua orang tuanya bekerja dari pagi hingga sore yang mengakibatkan anak merasa tidak diperhatikan dan kurangnya kasih sayang, anak banyak mengisi waktunya untuk bermain sendiri dan nonton TV dirumah, anak sedikit pengasuhan dari orang tua terutama ibunya.

Tak dapat dipungkiri faktor lain guru dalam menyampaikan pembelajaran konvensional anak didik di kelas sehari-hari di isi dengan ceramah, sementara siswa sebagai obyek dalam pembelajaran, guru belum bisa mengembangkan metode-metode pembelajaran di karenakan guru kurang berpengalaman dalam menyampaikan pembelajaran dan belum bisa menguasai kelas yang

siswa atau anak didik yang bermacam-macam sifat dan karakter yang berbeda-beda, sehingga dalam pembelajaran terutama pelajaran IPS selalu ramai dan tidak efektif dalam KBM.

Manusia adalah makhluk sosial, sehingga dalam kehidupannya manusia tidak dapat hidup sendiri, mereka selalu membutuhkan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia harus bekerjasama dengan manusia lain guna memenuhi kebutuhannya ataupun untuk memecahkan masalah-masalah hidupnya. Kita tidak dapat memungkiri bahwa kenyataan sekarang jaman globalisasi, manusia cenderung bersifat individual.

Di tengah-tengah transformasi sosial yang membawa makin banyak dampak negatif, maka sekolah harus terpanggil untuk memperhatikan perkembangan moral dan sosial para peserta didik. Untuk itu para peserta didik harus dilatih dan diberi kesempatan untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan sesama temannya. Pada kebanyakan pekerjaan kemampuan atau kepandaian individual bukanlah yang penting. Kemampuan untuk bekerjasama lebih dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan keberhasilan suatu usaha. Sebagai pendidik, guru perlu melihat lebih jauh perkembangan moral sosial daripada sekedar nilai-nilai tes dan ujian. Para guru harus terpanggil untuk mempersiapkan anak didiknya agar bisa berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain dalam berbagai macam situasi sosial.

”Kompetisi dan eksploitasi merupakan bagian dari kehidupan yang mempengaruhi evolusi karakter dan nilai-nilai sosial” (Anita Lie, 2007: 14). Untuk itu sekolah seharusnya bisa berbuat lebih banyak dalam mengubah

arah evolusi nilai-nilai sosial. Sekolah harus bisa mengajarkan cara-cara bekerjasama, sekolah harus membekali anak didik dengan ketrampilan-ketrampilan dasar dan muatan-muatan informasi, serta harus membina anak didik agar mempunyai kemampuan untuk berfikir kritis, kreatif, keterampilan berkomunikasi dan berkehidupan sosial.

Dikaitkan dengan adanya globalisasi, para siswa SDN I Boto sebagai bagian dari masyarakat dunia juga terkena dampaknya. Walaupun siswa SDN I Boto tidak terletak di perkotaan, namun tak dapat dipungkiri pengaruh globalisasi dan dahsyatnya pengaruh teknologi informasi dan komunikasi yang canggih, berdampak pada perkembangan anak walaupun tidak pada level yang signifikan. Untuk itu, perlu adanya suatu usaha guru dalam menanggulangi dampak negatif dari pengaruh globalisasi dan pesatnya teknologi informasi ini. Terjadinya pertengkaran dalam kelas antar siswa dan sikap mengejek teman lain ataupun sikap pilih-pilih teman yang terkadang terjadi di SDN I Boto. Selain itu, dilihat dari nilai ulangan harian yang ada kelihatannya pada mata pelajaran IPS, nilai yang dicapai oleh anak masih rendah. Dilihat dari hasil nilai rata-rata untuk mata pelajaran IPS kelas V di SDN Boto I adalah cuma 58 sementara KKM mata pelajaran IPS adalah 62.

Untuk menanggulangi hal tersebut, maka guru perlu mencari solusinya bagaimana bisa mencari jalan keluarnya. Pembelajaran yang dilakukan harus menepis masalah tersebut diatas. Maka perlu adanya pembelajaran yang bisa melatih siswa untuk bersikap demokratis, menghargai orang lain, serta rasa peduli terhadap orang lain dan meningkatkan prestasi belajarnya. Guru

harus bisa menciptakan pembelajaran konstruktifis yang mengutamakan dan memfasilitasi peran aktif siswa, mengubah fokus dari penyebaran informasi refleksi siswa yang mendorong peran aktif siswa. Pembelajaran aktif menganjurkan aktifitas-aktifitas pembelajaran yang di dalamnya siswa di berikan otonomi dan kontrol yang luas. Untuk mengarahkan aktifitas-aktifitas pembelajaran aktif meliputi ; memecahkan masalah, bekerja dalam bentuk kelompok kecil. (David A. Jacobsen. Paul Eggem. 2009; 9-10) Pembelajaran kooperatif dipandang sebagai pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sedangkan model pembelajaran yang akan digunakan adalah pembelajaran model *jigsaw*.

Menurut Isjoni (2007: 5) "Pembelajaran kooperatif memberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya. Dengan pembelajaran kooperatif ini usaha siswa untuk menghargai orang lain, menerima pendapat orang lain, bersikap demokratis, serta dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya".

Menurut pendapat Robert E Slavin ( 2011 : 4 ) "Pembelajaran Kooperatif para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Dengan demikian maka pembelajaran kooperatif ini akan melatih siswa dalam membiasakan bekerjasama dalam kelompok, yang nantinya akan bermanfaat bagi siswa ketika hidup bermasyarakat. Dengan pembelajaran kooperatif model *jigsaw*, merupakan salah satu metode pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam pembelajaran metode pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini siswa dikelompokkan dalam

bentuk kelompok-kelompok kecil, untuk mengoptimalkan manfaat belajar kelompok dan keanggotaan kelompok seyogyanya heterogenitas, baik dalam segi kemampuan maupun karakteristik lainnya. Sebagai kesimpulan dari model jigsaw dapat digunakan secara efektif di tiap level dimana siswa telah mendapatkan ketrampilan akademik dari permasalahan membaca maupun ketrampilan kelompok untuk belajar bersama. Dengan penerapan kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam hal kerjasama dan partisipasi belajar. Sehingga diharapkan siswa SDN I Boto akan mempunyai sikap menghargai orang lain dan rasa peduli yang tinggi, bersikap demokratis serta dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya sehingga akan meningkatkan hasil belajar dan kreativitasnya untuk mengembangkan hubungan antara siswa dari latar belakang etnik yang berbeda antara siswa pendidikan khusus terbelakang secara akademik dengan teman sekelas mereka.

Dari uraian di atas maka peneliti mengambil judul : ''Upaya Meningkatkan Kerjasama Kelompok melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* dalam Pembelajaran IPS Kelas V di SDN I Boto, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013''.

## **B. Purumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada diatas, maka peneliti ini dapat merumuskan sebagai berikut: ''Apakah pembelajaran kooperatif model

*Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar kelas V SDN I Boto, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013 ?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada siswa jika diterapkan pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* pada siswa kelas V SDN I Boto, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013”.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kemajuan bagi guru, siswa, pihak sekolah maupun wali murid. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Guru**

Sebagai motivasi bagi guru untuk meningkatkan ketrampilan dalam memilih model pembelajaran yang bervariasi yang tentunya berpengaruh pada hasil belajar siswa.

#### **2. Bagi Siswa**

Meningkatkan kerjasama, menumbuhkan sikap demokratis, melatih menghormati pendapat orang lain, menumbuhkan rasa peduli terhadap orang lain, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang yang

dapat melatih mengembangkan daya nalarnya, serta mengembangkan sikap kepemimpinan.

3. Bagi Sekolah

Akan memberikan masukan yang baik khususnya SDN I Boto, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pengembangan potensi siswa yang pada akhirnya berpengaruh pada kualitas lulusan sekolah.

4. Bagi wali murid

Akan menaruh rasa simpati wali murid yang lainnya untuk memasukan anaknya sekolah di SDN I Boto karena mutu dari sekolahan meningkat selangkah lebih maju.